

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang dijalani oleh setiap individu dengan harapan dapat membangun kepribadian yang mulia dan terhormat. Ada berbagai bentuk pendidikan: formal, yang terjadi di sekolah, dan nonformal, yang terjadi di keluarga atau masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan hal penting yang tak terbantahkan dan membutuhkan perhatian ekstra, karena tahap awal ini menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter seseorang. Menempuh pendidikan akan menjadikan seseorang tumbuh menjadi lebih baik, bijaksana dan memahami arti serta tanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan sangat penting untuk mengajarkan pengetahuan, nilai-nilai moral dan keterampilan sosial sebagai bekal anak berinteraksi dalam masyarakat.¹ Pendidikan dalam keluarga sangat penting dilakukan yang akan menjadi dasar utama dalam perkembangan anak.

Keluarga Kristen dibangun atas dasar yang benar tentang pengenalan akan Yesus Kristus sebagai pemegang kendali dan mengatur kehidupan. Orangtua melaksanakan mandat untuk mendidik dan mengajar anak dalam

¹Deslana R. Hapsarini & Wahyu Suprihati, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Era Masa Kini," *Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1 (2019), 102.

keluarga dengan benar (Ul. 6:4-9). Proses dan relasi yang dibangun dalam keluarga menandakan suatu hubungan timbal balik sebagai mana hubungan Allah dengan umatNya. Orangtua mengarahkan dan mendampingi anak-anak mereka dengan penuh kasih, memastikan bahwa mereka menemukan kedewasaan iman. Inti dari pendidikan anak terletak pada keluarga, di mana banyak praktik hidup dipraktikkan dan ditunjukkan kepada anak-anak oleh orangtua sebagai sarana pembelajaran keluarga.

Perkembangan dari segi spiritual anak diajak untuk bersekutu, berdoa, membaca Alkitab dan sebagainya. Hubungan sosial anak diajar untuk membangun relasi dan komunikasi yang sopan dan santun, dari segi budaya anak diajar untuk terampil dalam segala hal dan mampu memaknai kehidupan dari pola yang terbangun di dalam keluarga dan masyarakat. Jalan yang ditempuh untuk sampai ke semua segi tersebut dengan belajar dan melalui proses didikan.

Dasar dari seluruh pendidikan dalam masyarakat adalah pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga.² Pendidikan agama dimulai di lingkungan rumah dengan mengajarkan praktik doa, baik untuk diri sendiri maupun untuk seluruh anggota keluarga Kristen, sehingga anak-anak dapat dibesarkan dalam penghormatan kepada Tuhan. Persekutuan dalam keluarga Kristen tidak sekadar mempererat hubungan antaranggota keluarga, tetapi

²E.G. Homrighausen, I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 130.

juga memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan.³ Pengaruh dari pendidikan rohani dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan pertumbuhan iman sehingga anak hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Iman Kristen mencakup hubungan pribadi dengan Tuhan yang didalamnya terdiri dari komitmen kristiani, kasih, sikap hormat dan taat pada firman Tuhan. Perilaku seorang Kristen yang beriman yaitu dapat mencerminkan kasih, menjadi teladan yang baik dan hidup damai dalam kehidupan bersosial.

Keluarga merupakan sarana awal pembentukan dan pengembangan spiritual, moral dan karakter seorang anak. Perkembangan pengetahuan anak di dalam keluarga ditentukan dari pengaruh cara orangtua mendidik. Perkembangan anak dalam keluarga dimulai dengan proses belajar bersosialisasi, memahami, dan merasakan setiap aspek kehidupan yang tercermin dalam batin mereka. Orangtua sebagai lingkungan pertama bagi anak yang baru belajar berinteraksi. Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mendidik, peran dari orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, termasuk dalam perkembangan spiritualitas. Adapun peran orangtua dalam perkembangan spiritualitas anak yaitu mendidik, menasihati, memotivasi dan memberi teladan. Orangtua menjadi contoh teladan yang baik yang akan mempengaruhi perkembangan anaknya.

³Christa Siahaan, "Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN* 3 (2019), 100.

Spiritualitas merupakan elemen penting dalam pembentukan hidup anak-anak yang terfokus pada kasih, tanggung jawab, dan perilaku. Proses pertumbuhan spiritual anak merupakan tahap penting dalam perkembangan pribadi mereka yang melibatkan pengenalan terhadap nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan. Benih iman atau sikap religius telah tertanam dalam diri setiap anak karena iman merupakan karunia Allah yang sudah dimiliki sejak lahir.⁴ Proses didikan yang diterima oleh anak akan memberikan pemahaman, pengenalan, serta dapat menjalin hubungan dengan sang penciptanya, diri mereka sendiri dan membangun hubungan dengan orang lain. Mengembangkan spiritualitas anak berarti melibatkan upaya untuk memastikan bahwa mereka tumbuh dan menginternalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam Firman Tuhan. Perkembangan spiritualitas anak nampak dalam beberapa hal seperti taat beribadah, berdoa, membaca firman Tuhan, dan memiliki sikap hidup yang baik dan beretika.

Namun, keadaan saat ini di dalam lingkungan jemaat ada beberapa keluarga yang beda agama, orangtua yang tingkat pendidikannya masih rendah, orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dari pagi sampai sore dan setelah tiba di rumah masih melanjutkan pekerjaan dengan mengurus ternak peliharaan mereka selesai mengerjakan pekerjaan, orangtua sudah lelah dan langsung beristirahat sehingga tidak ada lagi waktu untuk membimbing

⁴Waharman, "Peran Orang Tua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Sebuah Studi Eksegetis Efesus 6:1-4," *Manna Rafflesia* 4 (2018), 118.

anak, dan dari segi keteladanan orangtua dalam hal ibadah masih kurang karena ada beberapa orangtua yang masih jarang mengikuti ibadah di gereja. Kondisi seperti ini yang membuat pendidikan kepada anak menjadi terabaikan, secara khusus pada perkembangan spiritualitas anak. Langkah kongkrit yang ditempuh orangtua adalah mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah dan gereja.

Berdasarkan pengamatan sementara yang ada di Gereja Toraja Jemaat Garotin dijumpai beberapa anak belum bisa berdoa secara pribadi, jarang mengikuti ibadah, pengetahuan isi Alkitab masih kurang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis peran orangtua dalam membangun perkembangan spiritualitas anak.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis peran orangtua dalam membangun perkembangan spiritualitas anak usia 6-11 tahun di Gereja Toraja Jemaat Garotin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana peran orangtua dalam membangun perkembangan spiritualitas anak usia 6-11 tahun di Gereja Toraja Jemaat Garotin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan dan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran orangtua dalam membangun perkembangan spiritualitas anak usia 6-11 tahun di Gereja Toraja Jemaat Garotin.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berdampak positif dalam bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian dengan melakukan kajian terhadap analisis peran orangtua dalam membangun perkembangan spiritualitas anak maka akan didapatkan data dan informasi mengenai bagaimana peran orangtua dalam membangun perkembangan spiritualitas anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis menambah pengetahuan dan pengalaman langsung tentang peran orangtua dalam membangun perkembangan spiritualitas anak.
- b. Diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan pengetahuan para orangtua di Gereja Toraja Jemaat Garotin dalam

mendidik dan membimbing perkembangan spiritualitas anak sehingga orangtua dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik karena mendidik anak adalah mandat yang diberikan Allah sendiri kepada tiap orangtua.

- c. Bagi anak, spiritualitas senantiasa dipupuk dan dikembangkan agar tidak mudah terpengaruh oleh berbagai macam penyimpangan di zaman yang semakin berkembang. Memiliki spiritualitas berarti mempunyai iman yang sejati dan menjalin hubungan yang baik dan dekat dengan Tuhan sehingga senantiasa taat pada firmanNya serta melakukan sesuai dengan kehendakNya.
- d. Tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi teman-teman yang sementara berjuang dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiahnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan : Memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori : Memuat kajian pustaka yang terdiri dari : a) peran orangtua dalam mendidik perkembangan spiritualitas anak yang diuraikan mulai dari pengertian peran orangtua, bentuk-bentuk peran orangtua, peran orangtua berdasarkan kitab Ulangan 6, pendekatan dan praktik orangtua dalam membentuk spiritualitas anak dan hambatan yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak. b) perkembangan spiritualitas anak

yang diuraikan dari pengertian perkembangan spiritualitas, spiritualitas menurut John Calvin, karakteristik perkembangan spiritualitas, tahapan perkembangan spiritualitas, bentuk-bentuk perkembangan spiritualitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan spiritualitas. c) penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian : Memuat tentang jenis metode penelitian, tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan : Memuat deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup : Memuat kesimpulan dan saran.